

EFEKTIVITAS MEDIA BELAJAR BERDASARKAN GAYA BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN *SKILL LABORATORY* ASUHAN KALA II PERSALINAN

Nur Eva Sapartina^{1*}, Sandriani², Alita Imerda³

DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Siptokkong Mambo¹, DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Wallacea², S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara³

*Corresponding Author : evasapartina@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya angka kematian ibu masih menjadi permasalahan global. Kehadiran bidan yang memiliki kompetensi klinis yang baik merupakan faktor penting dalam upaya menurunkan angka kematian tersebut. Kompetensi bidan yang optimal dihasilkan melalui pendidikan kebidanan yang berkualitas. Pendidikan yang baik berperan besar dalam mencetak lulusan yang mampu memberikan asuhan maternal dan neonatal secara profesional. Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan keterampilan *Skill Laboratory* asuhan kala II persalinan setelah penggunaan media belajar berupa buku saku, audio musik, dan phantom berdasarkan gaya belajar mahasiswa kebidanan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif posttest-only control group dengan sampel sebanyak 90 mahasiswa kebidanan. Analisis data dilakukan menggunakan uji Friedman dan Mann-Whitney. Instrumen penelitian terdiri dari buku saku, audio musik, dan phantom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan praktik asuhan kala II mengalami peningkatan bermakna setelah intervensi, dengan nilai $p=0.01$ (<0.05) berdasarkan uji Friedman. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan Mean Rank keterampilan pada kelompok yang menggunakan media belajar sesuai gaya belajar sebesar 46.79, sementara kelompok yang menggunakan media tidak sesuai gaya belajar sebesar 44.21, dengan nilai $p=0.570$ (>0.05). Temuan ini menunjukkan bahwa kedua jenis media, baik yang sesuai maupun tidak sesuai dengan gaya belajar, sama-sama efektif dalam meningkatkan keterampilan asuhan kala II, meskipun kelompok dengan media sesuai gaya belajar menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi. Kesimpulannya, penggunaan berbagai media belajar efektif dalam meningkatkan keterampilan *Skill Laboratory* asuhan persalinan pada mahasiswa kebidanan.

Kata kunci : asuhan persalinan, gaya belajar, keterampilan *skill lab*, media belajar

ABSTRACT

The high maternal mortality rate remains a global health concern. The presence of midwives with strong clinical competence is essential for reducing maternal deaths, and such competence is cultivated through high-quality midwifery education. Quality education plays an important role in producing graduates capable of providing professional maternal and neonatal care. This study aimed to analyze the improvement of Skill Laboratory competence in the management of the second stage of labor after the use of learning media pocket books, music audio, and phantoms based on the learning styles of midwifery students. This quantitative study employed a posttest-only control group design with a sample of 90 midwifery students. Data were analyzed using the Friedman test and the Mann-Whitney test. Research instruments included a pocket book, music audio, and phantom. The results showed a significant improvement in skills related to second-stage labor management, with a p-value of 0.01 (<0.05) based on the Friedman test. The Mann-Whitney test revealed that the mean rank of skills in the group using learning media aligned with their learning style was 46.79, while the group using non-aligned media scored 44.21, with a p-value of 0.570 (>0.05). These findings indicate that both aligned and non-aligned learning media were effective in improving students' skills, although greater improvement was observed in the group using media that matched their learning style. In conclusion, various learning media are effective in enhancing Skill Laboratory competence in second-stage labor management among midwifery students.

Keywords : labor care, learning style, skill laboratory, learning media

PENDAHULUAN

Data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2020 menunjukkan angka kematian ibu sangat tinggi. Setiap hari hampir setiap dua menit 800 perempuan meninggal. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari seluruh kematian ibu adalah pendarahan hebat (kebanyakan pendarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman. Perawatan oleh tenaga kesehatan profesional sebelum, selama dan setelah melahirkan dapat menyelamatkan nyawa ibu dan bayi baru lahir (*World Health Organization*, 2023). Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Survei Penduduk Antar Sensus, 2015) menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020). Hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (84%) (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2022)

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 secara umum kematian ibu paling banyak terjadi pada masa pasca persalinan (57%), saat persalinan (30%) dan pada saat kehamilan (13%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020) Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone pada tahun 2019 jumlah ibu bersalin sebanyak (83,5%), pada tahun 2020 sebanyak (85,4%), pada tahun 2021 sebanyak (95,7%), dan pada tahun 2022 sebanyak (93,28%). Adapun jumlah AKI pada tahun 2020 sebanyak (52,11%), pada tahun 2021 sebanyak (84,23%), dan pada tahun 2022 sebanyak (57,78%) pertahun (Dinas Kesehatan Kab. Bone, data tidak dipublikasikan, 2022) Kehadiran bidan yang kompeten dengan kualitas yang baik merupakan faktor utama dalam menurunkan angka kematian ibu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Faniasih & Triyono, 2023) didapatkan hasil bahwa ada hubungan kompetensi bidan dengan keselamatan ibu melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Petalangan Kelurahan Rawang dengan *p value* 0,004 (*p-value*<0,05).

Tenaga bidan dengan kompetensi yang baik dihasilkan dari institusi kebidanan profesional dengan kemampuan klinis yang baik (*midwifery skill*) (Amalia et al., 2022). Pendidikan kebidanan yang memiliki kualitas yang baik mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghasilkan lulusan kebidanan yang berkompoten yang memungkinkan terjadinya perubahan pada angka kematian maternal dan neonatal (Adnani et al., 2018) Standar kompetensi lulusan kebidanan salah satunya adalah mampu memberikan asuhan persalinan (Winarni et al., 2017) Persalinan adalah proses pengeluaran bayi, plasenta dan selaput ketuban dari rahim ibu. Proses ini terjadi dalam empat kala yaitu kala I, II, III dan IV (Litasari et al., 2023) Kompetensi dalam memberikan Asuhan Persalinan di institusi salah satunya didapatkan dari pembelajaran praktikum lab, ini merupakan sebuah proses untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dengan menggunakan metode sesuai dengan keterampilan dan media yang digunakan (Suryani et al., 2022)

Mendukung pembelajaran dalam praktik merupakan tanggung jawab dari suatu institusi pendidikan tinggi untuk menyiapkan tenaga kesehatan khususnya kebidanan yang mampu menyiapkan diri dalam memperoleh pengetahuan dan kompetensi praktik klinik (Burns & Paterson, 2005). Keahlian seorang bidan terdiri atas pengetahuan, keterampilan serta perilaku dalam melaksanakan praktik kebidanan yang aman dan bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan (Simanullang & Dioso, 2020). Berdasarkan penelitian dari Nirwanasari pada tahun 2020 pencapaian target Pertolongan persalinan pada mahasiswa kebidanan semester VI belum mencapai target yang ditentukan, meskipun secara pelaporan terpenuhi bahkan

sebanyak 27,3% mahasiswa telah mencapai 50 target pasien INC, namun tidak semua ditolong secara mandiri oleh mahasiswa dan masih terdapat 9,1 % dari 55 mahasiswa yang belum mencapai target INC. Salah satu penyebab dari hal tersebut selain dari hambatan yang ada dilahan dimana mahasiswa belum mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman secara nyata dalam menolong persalinan. keterampilan praktis yang diperoleh selama pelatihan membantu mahasiswa kebidanan menerapkan pengetahuan teoritis ke situasi nyata. Latihan dalam simulasi dan pengalaman klinis memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan mereka sebelum mereka menangani kasus sebenarnya. Dengan keterampilan yang baik, mahasiswa kebidanan dapat memberikan asuhan yang lebih efektif dan aman selama kala II persalinan. Ini tidak hanya membantu mengurangi risiko komplikasi dan kematian, tetapi juga meningkatkan pengalaman persalinan bagi ibu dan keluarganya. Pelatihan dan pendidikan yang komprehensif serta berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa kebidanan siap menghadapi berbagai tantangan dalam praktik klinis. (Nirwanasari et al., 2020)

Selain dilahan kendala juga dapat terjadi di institusi dimana proses pembelajaran *skill lab* yang belum efektif. Menurut penelitian suryani hubungan antara pembelajaran praktikum lab dengan pencapaian kompetensi diri mahasiswa yaitu baik 22 orang (39,3 %), cukup 15 orang (26,8%), kurang 2 orang (2,6%) (Suryani et al., 2022) Berdasarkan survei pendahuluan di kampus Universitas Sipatokong Mambo Nilai *Skill Lab* mahasiswa kebidanan semester III pada stasi INC dari 45 mahasiswa didapatkan 15 orang (33,3%) yang mendapatkan nilai >80 dikategorikan pemahaman baik, 11 orang (24,4%) mendapat nilai 66-80 pemahaman cukup dan 19 orang (42,2%) mendapat nilai <66 dikategorikan pemahaman rendah dan ketidaksesuaian prosedur asuhan persalinan paling banyak terjadi di kala II persalinan. (Unit Akademik Prodi Kebidanan, komunikasi pribadi, 2024) Dari data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi praktikum lab mahasiswa belum mencukupi target. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di institusi pendidikan tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi. beberapa penghambat yang biasa hadir seperti sumber dan media belajar yang masih monoton (Puspita et al., 2019)

Penggunaan media belajar dalam pembelajaran asuhan kala II persalinan memiliki hubungan yang erat dengan pendekatan kognitif dan psikomotor, karena media belajar dapat digunakan untuk mendukung kedua jenis pembelajaran tersebut. Kala II persalinan merupakan fase kritis yang memerlukan pemahaman mendalam tentang proses fisiologis, tanda-tanda, dan komplikasi yang mungkin terjadi. Pembelajaran kognitif membantu mahasiswa atau tenaga kesehatan memahami konsep teoritis yang mendasari tindakan-tindakan yang perlu dilakukan selama fase ini. Sebelum seseorang dapat melakukan tindakan praktis (psikomotorik) dengan aman dan efektif, mereka harus memiliki dasar pengetahuan yang kuat. Ini memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan standar dan pedoman yang berlaku, serta dapat menyesuaikan tindakan berdasarkan situasi yang berkembang. Asuhan kala II persalinan harus dilakukan sesuai dengan protokol dan standar medis yang ketat.

Pengetahuan kognitif memastikan bahwa petugas kesehatan memahami dan dapat menerapkan protokol tersebut dengan tepat, media belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran kognitif seperti buku teks, modul, video, e-platform learning. Walaupun demikian, keterampilan psikomotor juga sangat penting dalam asuhan kala II persalinan. Setelah pemahaman kognitif tercapai, latihan praktis dan pengalaman klinis diperlukan untuk mengembangkan keterampilan psikomotor yang diperlukan dalam menangani persalinan dengan aman dan efektif. Dalam pembelajaran asuhan kala II persalinan, fokus pada aspek psikomotor juga tidak kalah penting karena keterampilan praktis sangat penting dalam menangani proses persalinan yang melibatkan tindakan langsung. Kala II persalinan adalah fase aktif di mana tenaga kesehatan harus memiliki keterampilan manual

dan teknik yang tepat untuk membantu kelahiran bayi secara aman. Keterampilan ini termasuk pengetahuan tentang cara memfasilitasi kelahiran, menangani komplikasi fisik, dan melakukan intervensi medis jika diperlukan. Aspek kognitif memang penting, tetapi kemampuan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam situasi nyata melalui keterampilan psikomotor sangat krusial untuk keselamatan ibu dan bayi, media belajar yang mendukung pembelajaran ini seperti *phantom*, simulasi, *virtual reality*. Kombinasi antara pengetahuan kognitif dan keterampilan psikomotor pada akhirnya akan membentuk kompetensi yang komprehensif dalam asuhan kala II persalinan (Al-Elq, 2010)

Meski demikian setiap individu memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Beberapa orang lebih cenderung ke gaya belajar kognitif, di mana mereka lebih baik dalam memahami dan mengingat informasi melalui pembacaan, mendengarkan, dan diskusi. Sementara itu, ada individu yang lebih condong ke gaya belajar psikomotor, di mana mereka belajar lebih efektif melalui praktik langsung, kegiatan fisik, dan pengalaman nyata. Perbedaan ini sering dikaitkan dengan teori gaya belajar yang mengklasifikasikan berbagai preferensi dan pendekatan dalam pembelajaran. Beberapa teori yang terkenal termasuk model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) yang mengidentifikasi preferensi individu dalam menerima dan memproses informasi. Memahami kecenderungan gaya belajar masing-masing individu penting untuk merancang metode pembelajaran yang efektif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Fleming et al., 1992)

Aspek yang dapat menunjang pengetahuan dalam upaya peningkatan keterampilan dan kualitas yaitu melalui pendidikan. Kualitas Mahasiswa dapat dilihat dari kemampuan suatu institusi dalam mengelola pendidikan melalui kegiatan pembelajaran (Sonya et al., 2019). Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses menyampaikan pesan atau materi antara pengajar dan mahasiswa, melalui hubungan timbal balik (*feed back*) dari keduanya akan mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Salah satu faktor pendukung berhasilnya proses belajar mengajar adalah dengan penggunaan media pembelajaran (Faradila & Aimah, 2018) Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan untuk melakukan suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan atau keberhasilan dari proses belajar, macam karakteristik media pembelajaran yaitu : media visual, auditori dan kinestetik (Faradila & Aimah, 2018). Media menurut seorang ahli Gerlac dan Ely menjelaskan bahwa syarat penggunaan sebuah media pembelajaran harus memiliki kriteria seperti menunjang tercapainya tujuan pengajaran, disesuaikan dengan kemampuan penalaran peserta didik dan disenangi oleh pengajar dan peserta didik (Riyanti, 2020). Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai perantara dalam proses komunikasi pembelajaran (Muslihatun, 2016). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki tujuan untuk menyamakan pemahaman mahasiswa berdasarkan materi yang diberikan. Media pembelajaran yang digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran dapat menjadi pendukung yang efektif serta efisien untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Puspitasari et al., 2019)

Bidang kebidanan telah menggunakan konsep demonstrasi *phantom*, tidak hanya mengajarkan tetapi juga digunakan secara praktis (Scharf et al., 2022). Dengan demonstrasi menggunakan media *phantom* peserta didik dapat lebih berpartisipasi dan memperoleh pengalaman secara nyata dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif, meningkatkan pemahaman dan kompetensi dalam asuhan kebidanan dan menjadi pilihan media belajar bagi mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik (Maharani et al., 2020) Selain media demonstrasi media belajar yang dapat digunakan untuk menunjang gaya belajar mahasiswa seperti buku saku yaitu buku kecil yang berisi materi yang dapat disimpan dalam saku yang memudahkan seseorang untuk belajar apapun karena dapat dibawa kemana saja. Selain bukunya yang kecil, kelebihan dari buku saku adalah karena penjelasannya yang ringkas sehingga mampu mencari informasi dengan cepat serta

menunjang pemahaman terhadap materi yang diberikan (Rahmandita et al., 2021). Media belajar lainnya adalah media audio merupakan sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dari pengirim ke penerima melalui indera pendengaran. Media audio dapat berupa rekaman suara, musik, podcast, penjelasan materi dan lainnya. Kelebihan dari media audio adalah dapat didengarkan kapan saja dan dimana saja memungkinkan pengulangan materi secara mudah serta memperkuat daya ingat sehingga sangat membantu proses belajar mahasiswa dengan gaya belajar auditori (Nugraheni, 2012)

Kemampuan seorang pengajar dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dapat dilakukan dengan melihat perbedaan karakteristik individu baik dari segi potensi maupun gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu metode yang dimiliki seseorang dalam rangka memperoleh sebuah informasi (Adawiyah et al., 2020) Gaya belajar peserta didik merupakan solusi untuk meningkatkan kinerja saat proses pembelajaran. Jika seseorang dapat menemukan gaya belajar yang sesuai maka ia akan memperoleh pengetahuan dengan mudah, karena pada dasarnya setiap individu mempunyai perbedaan dalam hal memahami dan mengolah informasi yang didapatkan (hidayat fahrul, 2023) Menurut Bobbi DePoter dan Mike Herbnacki dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning* halaman 110 dan 111 menjelaskan bahwa “Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap, mengatur dan mengolah informasi) (Riyanti, 2020)

Setiap individu mempunyai gaya belajar yang unik antara satu dengan yang lain, sehingga sebagai seorang pengajar dituntut untuk memberikan pengetahuan sesuai dengan karakter mahasiswa. Meskipun seseorang berada didalam kelas yang sama kemampuan dalam memahami apa yang diajarkan oleh dosen akan berbeda tingkatannya hal itu disebabkan karena gaya belajar yang berbeda oleh setiap individu, maka sangat penting bagi seorang pengajar untuk mengetahui karakter gaya belajar mahasiswanya dengan demikian pengajar akan mampu mengorganisasikan berbagai upaya sebagai respon terhadap kebutuhan mahasiswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik (Kurniati et al., 2019) Hasil belajar yang baik diperoleh dari usaha mahasiswa maupun tenaga pengajar sebagai pendidik. Sehingga penting bagi pengajar mengetahui karakter gaya belajar anak didiknya. Banyak mahasiswa yang gagal memahami apa yang disampaikan oleh dosen karena ketidak sesuaian antara gaya belajar dengan gaya mengajar dosen (Adawiyah et al., 2020)

Banyak peneliti di indonesia yang telah melakukan penelitian untuk mengetahui gaya belajar individu, seperti penelitian yang dilakukan oleh (De Porter & Hernacki, 2007) yang berisi penjelasan terkait gaya belajar seseorang yang dibedakan dalam 3 kelompok yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati dan sebagainya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada pengelihatian. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar sehingga lebih cenderung pada indra pendengaran untuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan kinestetik lebih kepada bekerja atau melakukan secara lansung (Adawiyah et al., 2020) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Universitas Sipatokkong Mambo didapatkan informasi dari Dosen Pengampu Mata kuliah Askeb Persalinan bahwa pembelajaran di lab hanya menggunakan media pantom.

Kegiatan praktek Skill Lab pada stasi Asuhan Persalinan Normal sebaiknya tidak hanya menggunakan media phantom karena tidak semua mahasiswa memiliki karakter gaya belajar kinestetik (Riyanti, 2020) hal ini dirasa belum efektif untuk melingkupi ketiga karakter gaya belajar mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2020) terkait gaya belajar ditemukan hasil bahwa angka keseluruhan terbanyak dari responden adalah memiliki gaya belajar visual (2619 = 35 %), diikuti dengan kinestetik (2619 = 33%) dan Auditori (2332 = 32%) Untuk meningkatkan keterampilan Asuhan Persalinan Normal pada Mahasiswa sebelum mengahadapi *Skill Lab* diperlukan media yang efektif. Media tersebut harus disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa agar dapat memahami materi dengan baik

serta meningkatkan keterampilan asuhan kala II persalinan. Beberapa media belajar yang dapat digunakan antara lain phantom, buku saku dan audio musik.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media buku saku, audio musik dan phantom yang disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan *Skill Lab* Asuhan Kala II persalinan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan keterampilan *Skill Laboratory* asuhan kala II persalinan setelah penggunaan media belajar berupa buku saku, audio musik, dan phantom berdasarkan gaya belajar mahasiswa kebidanan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-only control group design*, yaitu peneliti sama-sama melakukan posttest kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian dilakukan di Prodi Kebidanan Kampus Universitas Sipatokkong Mambo, Universitas Andi Sudirman dan Akbid Bataritoja Watampone.. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari-April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Kebidanan yang belum mendapatkan bimbingan *Skill Lab* sebanyak 90 mahasiswa adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 90 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Kuisisioner, sebagai alat yang digunakan dalam instrumen penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. 2) daftar tilik, sebagai alat untuk mengukur keterampilan *skill lab* mahasiswa dalam melakukan praktik Asuhan Kala II Persalinan 3) Informed Consent, lembar yang menyatakan responden setuju untuk mengikuti penelitian 4) Rubrik Nilai, Pedoman penilaian hasil belajar mahasiswa.

Pengolahan data dilakukan secara komputersasi dengan menggunakan program SPSS. Analisa data dilakukan secara sistematis menggunakan uji friedman dan dilanjutkan dengan uji Mann Whitney. Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi persetujuan etik nomor : 00265/UN4.20.1/PT.01.04/2024, serta seluruh responden menandatangani informed consent sebelum pengumpulan data dilakukan.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Media dan Gaya Belajar yang Sesuai		Media dan Gaya Belajar yang tidak Sesuai	
	n	%	n	%
Usia				
21-22	5	11%	1	2%
18-20	40	89%	44	98%
Status Pekerjaan				
Tidak Bekerja	45	100%	45	100%
Bekerja	0	0%	0	0%
Status Pernikahan				
Belum Menikah	44	98%	44	98%
Menikah	1	2%	1	2%

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok Mahasiswa yang diberikan media yang sesuai dengan gaya belajarnya, responden yang berusia 21-22 tahun sebanyak 5 orang (11%) dan didominasi oleh responden yang berusia 18-20 Tahun sebanyak 40 orang (89%). Sedangkan pada kelompok Mahasiswa yang diberi media yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya responden yang berusia 21-22 tahun sebanyak 1 orang (2%) dan 18-20 tahun

sebanyak 44 orang (98%). Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan, pada kedua kelompok masing-masing responden belum memiliki pekerjaan (100%), dan untuk karakteristik status pernikahan baik pada kelompok mahasiswa yang diberikan media yang sesuai dengan gaya belajarnya dan kelompok mahasiswa yang diberikan media yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing didominasi responden dengan status belum menikah yaitu sebanyak 44 orang (98%) dan yang sudah menikah masing-masing sebanyak 1 orang (2%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Mahasiswa

Metode Belajar	Media dan Gaya Belajar yang Sesuai		Media dan Gaya Belajar yang tidak Sesuai	
	n	%	n	%
Visual	15	33,3%	21	47%
Auditori	15	33,3%	10	22%
Kinestik	15	33,3%	14	31%
Total	45	100%	45	100%

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok mahasiswa yang diberikan media yang sesuai dengan gaya belajarnya yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 15 orang (33,3%), Auditori 15 orang (33,3%), kinestik 15 orang (33,3%). Sedangkan pada kelompok mahasiswa yang diberikan media yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 21 orang (47%), auditori 10 orang (22%), kinestik 14 orang (31%).

Mean Rank Keterampilan Intranatal Care Setelah Diberikan Media yang Sesuai dengan Gaya Belajarnya

Tabel 3. Mean Rank Nilai Keterampilan Intranatal Care Setelah Diberikan Media Belajar Sesuai dengan Gaya Belajarnya

	Visual	Auditori	Kinestik
Test 1	1.0	1.0	1.0
Test 2	2.1	2.1	2.07
Test 3	2.9	2.9	2.93

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan praktik asuhan kala II persalinan setelah diberikan media belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya yaitu pada kelompok gaya belajar visual pada test 1 (1.0), test 2 (2.1) dan test 3 (2.9). Pada kelompok gaya belajar auditori pada test 1 (1.0), test 2 (2.1), test 3 (2.9). dan pada kelompok gaya belajar kinestik nilai rata-rata pada test 1 (1.0), test 2 (2.07) dan test 3 (2.93). ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata nilai mahasiswa setelah menggunakan media belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Mean Rank Keterampilan Intranatal Care Setelah Diberikan Media yang Tidak Sesuai dengan Gaya Belajarnya

Tabel 4. Mean Rank Nilai Keterampilan Intranatal Care Setelah Diberikan Media Belajar yang Tidak Sesuai dengan Gaya Belajarnya

	Visual	Auditori	Kinestik
Test 1	1.77	1.87	1.53
Test 2	2.5	1.53	1.8
Test 3	1.73	2.6	2.67

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan praktik asuhan kala II persalinan setelah diberikan media belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya yaitu pada kelompok gaya belajar visual pada test 1 (1.77), test 2 (2.5) dan test 3 (1.73). Pada kelompok gaya belajar auditori pada test 1 (1.87), test 2 (1.53), test 3 (2.6). dan pada kelompok gaya belajar kinestik nilai rata-rata pada test 1 (1.53), test 2 (1.8) dan test 3 (2.67). ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tidak signifikan pada skor rata-rata nilai mahasiswa setelah menggunakan media belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Perbandingan Keterampilan Asuhan Kala II Persalinan antara Mahasiswa Kebidanan yang Diberikan Media Belajar yang Sesuai dan Tidak Sesuai dengan Gaya Belajarnya

Tabel 5. Analisis Perbedaan Keterampilan Asuhan Kala II Persalinan antara Mahasiswa Kebidanan yang Diberikan Media Belajar yang Sesuai dan Tidak Sesuai dengan Gaya Belajarnya

Keterampilan	Media dan Gaya Belajar	N	Mean Rank	P Value
	Sesuai	45	46.79	0.570
	Tidak Sesuai	45	44.21	
	Total	90		

Pada tabel 5 hasil analisis menggunakan Uji *Mann Whitney* diperoleh Mean Rank keterampilan pada kelompok media belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya (46.79) dan Mean Rank keterampilan pada kelompok yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya lebih rendah yaitu (44.21). Adapun perolehan nilai $p=0.570$ (>0.05) yang berarti tidak ada perbedaan yang antara penggunaan media belajar pada kelompok yang sesuai dan tidak sesuai dengan gaya belajarnya. sehingga media yang digunakan sama-sama memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan Asuhan Kala II persalinan namun jika dilihat dari skor Mean Rank keterampilan mahasiswa yang diberikan media yang sesuai dengan gaya belajarnya memiliki skor yang lebih tinggi dibanding yang diberikan media yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 18-20 tahun. Karakteristik umur mahasiswa masih dalam kategori produktif yang memungkinkan mereka mampu untuk menangkap informasi yang diberikan dan bisa mengingatnya kembali. Menurut kotler (2006) usia merupakan salah-satu faktor dalam menentukan penilaian seseorang usia yang produktif memiliki kemampuan menangkap respon serta memahami sesuatu yang lebih bagus karena fungsi organ inderanya masih bagus. Dilihat pada status pekerjaan mahasiswa menunjukkan bahwa semua mahasiswa tidak bekerja, sehingga fokusnya tidak terbagi antara kuliah dan pekerjaan. Pada mahasiswa yang bekerja, melakukan kegiatan akademik sekaligus mencari penghasilan bukan merupakan sesuatu yang mudah, hal ini dapat memberikan tekanan atau stress yang cukup tinggi. Penelitian (Furr & Elling, 2000) menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Jika hal tersebut terjadi terus menerus lambat laun akan mempengaruhi afeksi serta tingkah laku mahasiswa tersebut.

Dilihat dari karakteristik responden pada status pernikahan menunjukkan terdapat 2 orang mahasiswa yang sudah berstatus menikah. Setelah melakukan pernikahan seseorang memiliki status yang berbeda dengan sebelumnya. Secara otomatis tugas dan tanggungjawab mereka juga akan bertambah, jika sebelum menikah mereka hanya mempunyai tugas pokok

untuk belajar, tetapi setelah menikah tugas mereka bertambah dengan tugas keluarga yang berupa hak dan kewajiban suami istri, banyaknya perubahan dan perbedaan yang akan dihadapi akan mempengaruhi proses kegiatan dalam perkuliahan sehingga akan berpengaruh juga terhadap prestasi akademik yang akan dihasilkan. Hasil penelitian (Garkaz, Banimahd, & Esmaeili, 2011) menunjukkan bahwa baik mahasiswa yang sudah menikah ataupun yang belum tidak memiliki perbedaan dalam prestasi akademik. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa status pernikahan secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik yang akan dicapai oleh mahasiswa.

Dilihat dari distribusi frekuensi gaya belajar responden menunjukkan bahwa pada kelompok mahasiswa yang diberikan media yang sesuai dengan gaya belajarnya telah dibagi masing-masing yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 15 orang, Auditori 15 orang, kinestik 15 orang. Sedangkan pada kelompok mahasiswa yang diberikan media yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 21 orang, auditori 10 orang, kinestik 14 orang sehingga gaya belajar paling mendominasi diantara responden adalah visual yaitu sebanyak 36 orang.

Pengaruh Keterampilan *Skill Lab* Asuhan Kala II Persalinan Setelah Diberikan Media Belajar Buku Saku, Audio dan Phantom pada Mahasiswa Kebidanan sesuai dengan Gaya Belajarnya

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil Uji statistik dengan menggunakan uji *Friedman* menunjukkan Rata-rata Mean rank keterampilan praktik asuhan kala II persalinan setelah diberikan media belajar yang sesuai pada test 1 (1.00), test 2 (2.09), dan test 3 (2.91). Hasil analisis menggunakan uji *Friedman* didapatkan nilai $p=0.01 < 0.05$ yang artinya bahwa ada pengaruh penggunaan media yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa terhadap keterampilan mahasiswa kebidanan. Pada skor Mean Rank juga terlihat adanya peningkatan rata-rata skor keterampilan responden oleh sebab itu dapat diartikan juga bahwa adanya respon terhadap intervensi yang diberikan selaras dengan teori SOR yang dicetuskan skinner teori tersebut menyatakan bahwa organisme akan memberikan respons terhadap stimulus yang diberikan (Notoatmodjo 2012) dalam hal ini adanya media yang diberikan memberikan stimulus bagi responden sehingga menghasilkan respon berupa peningkatan keterampilan. Seseorang belajar dari apa yang didapatkan dari stimulus luar yang diterima oleh sistem indera tubuh selanjutnya diteruskan oleh otak untuk diterima dan dimaknai. Penghubung sistem indera dalam menangkap informasi ini memiliki kecenderungan berbeda setiap orang. Kecenderungan yang berbeda ini dinamakan gaya belajar.

Gaya belajar adalah suatu cara yang diambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru dan sulit, bagaimana mereka berkonsentrasi, memproses dan menampung informasi yang masuk ke otak, Richard Bandler, John Grider, dan Michel Grinder dalam karya mereka *Neuro Linguistic Programming* (NLP) mengemukakan bukti kuat bahwa secara umum kita memiliki ciri belajar yang dominan yaitu: visual, auditori dan kinestetik. (Mufidah, 2017) Ini juga sejalan dengan penelitian (Riyanti, 2020) yang menunjukkan bahwa pemilihan media belajar akan berdampak pada perolehan prestasi belajar yang dimiliki oleh individu. Hal ini mencerminkan bahwa tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai ketika penggunaan media tersebut efektif serta ditunjang dengan faktor internal yaitu potensi dan gaya belajar. Responden tertarik dalam menerima dan memahami tentang asuhan kala II persalinan yang diberikan dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil *skill lab* pada test pertama, kedua dan ketiga. Meningkatnya keterampilan mahasiswa dapat disebabkan adanya minat, rasa ketertarikan, dan penasaran yang diperoleh dari media yang diberikan yang dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Adanya media yang sesuai dengan gaya belajarnya dapat memudahkan dalam menyampaikan informasi dan memudahkan mahasiswa dalam menyerap materi yang sesuai dengan gaya belajarnya

sehingga memungkinkan informasi tersebut semakin besar untuk diingat dan dipertahankan.(Wijayanti et al., 2020). Menurut sugiyono (2007) dalam (Hildayah, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar visual, auditori dan kinestik terhadap perstasi belajar berada pada kategori sangat kuat. Menurut Hamalik (1986) mengemukakan bahwa penggunaan media belajar dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis bagi mahasiswa.

Pengaruh Keterampilan *Skill Lab* Asuhan Kala II Persalinan Setelah Diberikan Media Belajar Buku Saku, Audio dan Phantom pada Mahasiswa Kebidanan Tidak Sesuai dengan Gaya Belajarnya

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil Uji statistik dengan menggunakan uji *Friedman* menunjukkan Mean rank keterampilan praktik asuhan kala II persalinan setelah diberikan media belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya yaitu pada test 1 (1.72), test 2 (1.61), dan test 3 (2.67). Hasil analisis menggunakan uji *Friedman* didapatkan nilai $p=0.01 < 0.05$ yang artinya ada pengaruh penggunaan media terhadap keterampilan mahasiswa, namun dilihat dari rata-rata skor keterampilan terdapat penurunan pada test 2 praktik asuhan persalinan kala II. Penurunan skor keterampilan ini dapat disebabkan oleh motivasi dan daya ingat mahasiswa sehingga memiliki hambatan dalam mengolah informasi. Menurut (Ahmadi 2018) Proses mengingat atau memori banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya dari Faktor Individu. Proses mengingat dipengaruhi dari dalam individu seperti sifat, keadaan jasmani, keadaan rohani dan umur. Mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, memiliki metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran, dan memiliki kondisi fisik dan kesehatan yang baik. Selain itu faktor instrumental dalam hal ini media belajar juga mempengaruhi cara belajar dan ingatan seseorang (bidin A, 2017)

Belajar adalah suatu proses, artinya kegiatan belajar terjadi secara dinamis dan terus menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan. Dua individu yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama meskipun mendapat perlakuan yang sama, belum tentu akan memiliki pemahaman, pikiran dan pandangan yang sama masing-masing memiliki gaya pandang sendiri inilah yang disebut gaya belajar. (Mufidah, 2017) Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Widda Djuhan, 2020) bahwa rahasia keberhasilan pembelajaran terletak pada pengenalan seseorang terhadap dirinya sendiri, kesesuaian media belajar dan gaya belajar, potensinya dan konsekuensi yang ditimbulkan. Hampir semua individu yang berprestasi rendah memiliki gaya belajar yang tidak cocok dengan media belajar dan metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual, auditori, kinestik dapat mengembangkan prestasi belajar mahasiswa, jika pendidik mampu menempatkan media belajar sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.

Perbandingan Keterampilan Asuhan Kala II Persalinan antara Mahasiswa Kebidanan yang Diberikan Media Belajar yang Sesuai dan Tidak Sesuai dengan Gaya Belajarnya

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Mann Whitney* diperoleh Mean Rank keterampilan pada kelompok media belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya (46.79) dan Mean Rank keterampilan pada kelompok yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya lebih rendah yaitu (44.21). Adapun perolehan nilai $p=0.570 (>0.05)$ yang berarti tidak ada perbedaan yang antara penggunaan media belajar pada kelompok yang sesuai dan tidak sesuai dengan gaya belajarnya. sehingga media yang digunakan sama-sama memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan Asuhan Kala II persalinan namun jika dilihat dari skor Mean Rank keterampilan mahasiswa yang diberikan

media yang sesuai dengan gaya belajarnya memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan yang diberikan media yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya.

Mengajar membutuhkan metode pengajaran yang kreatif dan penggunaan media ajar yang kreatif sehingga ilmu yang disampaikan dapat di terima dengan baik oleh siswa. Kemampuan anak dalam menangkap materi ajar tergantung dari gaya belajarnya. Menurut DePorter dan Hernacki (2003:112), gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Perbedaan-perbedaan tersebut memberi pengaruh yang berbeda-beda bagi setiap orang. Dua anak yang tumbuh dan berkembang dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan mendapat perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman, pemikiran dan pandangan yang sama terhadap lingkungan sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Adanya perbedaan individu itu telah menepis asumsi bahwa dengan mengajarkan bahan yang sama, metode yang sama serta cara penilaian yang sama kepada semua siswa akan menghasilkan hasil yang sama. Pembelajaran yang menghargai perbedaan individu akan lebih mengembangkan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya tanpa harus dibandingkan dengan yang lain.

Grinder (1991) dalam Siberman, Melvin L (2014) juga menemukan bahwa setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar dengan efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori, dan kinestetik. 179 Richard Bandler, John Grinder dan Michael Grinder dalam buku mereka berjudul "Reframing: neuro-linguistic programming and the transformation of meaning" (1982) menyampaikan argumentasi kuat bahwa manusia memiliki gaya belajar yang dominan yaitu melalui; visual, auditory dan kinestetik. Pembahasan tentang gaya belajar visual, auditori dan kinestetik juga dibahas dalam buku "Quantum Learning: Unleashing The Genius in You" yang ditulis oleh DePorter dan Hernacki (1992). Gaya belajar Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) merupakan model gaya belajar yang paling populer dikalangan pendidik di Indonesia.

Ketepatan pemilihan media pembelajaran juga sangat penting dalam mengakomodir gaya belajar siswa. Penelitian Rena Agustina dan Harun Sitompul (2015) yang membandingkan media pembelajaran animasi (visual bergerak) dengan media power point (auditori) melaporkan adanya pengaruh antara media pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pelajaran biologi. Dari hasil pengujian lanjutan ternyata ditemukan hasil belajar 183 biologi siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi jika diajarkan dengan menggunakan media pembelajara animasi sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditori memperoleh hasil belajar biologi lebih tinggi jika diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint (auditori).

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan karena masih jarang nya penelitian tentang media belajar berdasarkan gaya belajar, hal ini terjadi karena meneliti pengembangan media belajar yang sesuai dengan berbagai gaya belajar memerlukan pendekatan yang kompleks. Peneliti harus memahami berbagai teori gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik, dan kemudian menciptakan media yang sesuai dengan masing-masing gaya tersebut, proses pengembangan media belajar yang berbeda-beda untuk berbagai gaya belajar memerlukan banyak sumber daya, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya. Tidak semua pendidik dan peneliti menyadari pentingnya menyesuaikan media belajar dengan gaya belajar. Banyak yang masih menggunakan pendekatan satu ukuran untuk semua, tanpa mempertimbangkan perbedaan individu dalam cara belajar. Meskipun media belajar berbasis gaya belajar bisa dikembangkan, implementasinya di lapangan juga bisa menjadi tantangan. Misalnya, dalam satu kelas yang terdiri dari berbagai gaya belajar, menerapkan media yang sesuai untuk semua siswa bisa menjadi sulit. Masih kurangnya bukti empiris yang kuat yang menunjukkan efektivitas media belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar juga menjadi salah satu alasan mengapa penelitian di bidang ini masih jarang dilakukan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian Penggunaan Media belajar baik yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan gaya belajar mahasiswa terbukti sama-sama efektif dalam meningkatkan keterampilan *Skill Laboratory* asuhan kala II persalinan, namun demikian penyesuaian media dengan gaya belajar mahasiswa tetap memberikan kecenderungan hasil yang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan Jurnal penelitian dengan judul “Efektivitas Media Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Terhadap Peningkatan *Skill Laboratory* Asuhan Persalinan” Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden, pihak institusi serta rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan kontribusi dalam proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran khususnya dibidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*. <https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>
- Adnani, Q. E. S., McAra-Couper, J., & Gilkison, A. (2018). Partnerships to strengthen midwifery education: findings from a qualitative study in Indonesia. *Women and Birth*. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2018.08.058>
- Al-Elq, A. H. (2010). Simulation-based medical teaching and learning. *Journal of Family and Community Medicine*. <https://doi.org/10.4103/1319-1683.68787>
- Amalia, R., Zuhriyatun, F., & Hapsari, W. (2022). Phantom kain sederhana sebagai media pembelajaran asuhan persalinan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(1), 6–10. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i1.209>
- bidin A. (2017). Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi dalam otak anak dalam belajar. *Pemrosesan Dan Penyimpanan Informasi Dalam Otak Anak Dalam Belajar*, 4(1), 9–15.
- Burns, I., & Paterson, I. M. (2005). Clinical practice and placement support: Supporting learning in practice. *Nurse Education in Practice*. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2004.02.001>
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2007). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan (Terjemahan). In *Kaifa, PT. Mizan Pustaka*.
- Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, K. K. R. I. (2022). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun Anggaran 2022*. 1–35.
- Dr. Stang., M. K. (2018). *Cara Praktis Penentuan Uji Statistik dalam Penelitian Kesehatan dan Kedokteran* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Faniasih, R., & Triyono, A. (2023). Hubungan Kompetensi Bidan, Penerapan Sop Persalinan Dan Kelengkapan Peralatan Medis Dengan Keselamatan Ibu Melahirkan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Petalangan Kelurahan Rawang 4. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i1.502>
- Faradila, S. P., & Aimah, S. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 15 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus (Vol. 1, 2018, 1(2005), 508–512*.
- Fleming, N. D., Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). *Not Another Inventory , Rather a*

- Catalyst for Reflection Not Another Inventory , Rather a Catalyst for Reflection.*
- hidayat fahrul, D. (2023). *Hubungan tipe kepribadian dengan gaya belajar mahasiswa fakultas ilmu keperawatan semarang.* 31–41.
- Hidayah, D. (2019). Penggunaan Media Visual, Auditif, dan Kinestetik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 137–146.
- Kurniati, A., Wika Sari, A., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Persada Khatulistiwa Sintang, S. (2019). Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V. *Jpdp*, 5(2), 87–103. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/>
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Litasari, R., Sunarni, N., & Fauzi, A. R. (2023). Media Pembelajaran Audio Visual Pengisian Partograf Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v23i1.950>
- Maharani, W. A., Retnaningtyas, E., & Wardani, L. K. (2020). Analisa Pemahaman Metode Demonstrasi Terhadap Implementasi Skills Lab Pemeriksaan Kehamilan (ANC) Mahasiswi D III Kebidanan. *Journal for Quality in Women's Health.* <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.47>
- Metode, E. P. (2013). *Etika penelitian sosial.* 17–20.
- Mufidah, L. luk N. (2017). 276698-Memahami-Gaya-Belajar-Untuk-Meningkatkan-7924C83a (1). In *Jurnal Perempuan dan Anak* (Vol. 1, Issue 2, pp. 245–260).
- Muslihatun, S. &. (2016). Jurnal ilmiah profesi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1(2), 198–210.
- Nirwanasari, A., Yuanti, Y., & Muchtar, A. (2020). ... Target (Anc)(Inc) Dan (Pnc) Dengan Waktu Praktik Dilahan Praktik Pada Mahasiswa D-Iii Kebidanan Semester V Stikes Mitra Ria Husada *(Journal of Health and* <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/view/107>
- Nugraheni, A. (2012). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Konsep Kebidanan.* 0–71. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/26465>
- Pratama, U. (2020). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Berdasarkan Modalitas Preferensi Sensori. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran.* <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p107>
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education.* <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Putra, I. B. (2015). Teori Metode Peneitian. *Jurnal Keperawatan*, 5(6), 71–86.
- Rahmandita, A., Saraswati, D. L., Mulyaningsih, N. N., Ningsih, R., Agustina, L., Sari, T. A., Dinihari, Y., A'Ini, Z. F., & Wiyanti, E. (2021). Perhaps a feasibility study of pocket book learning media in Newton law materials for class X Senior High School. *Journal of Physics: Conference Series.* <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1816/1/012076>
- Riyanti, F. A. (2020). ... *Didik Melalui Analysis Fingerprint (Dermatoglyphics) Untuk Menentukan Pemilihan Media Pembelajaran Materi Stuktur Dan Fungsi* <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/10620>
- Scharf, J. L., Bringewatt, A., Dracopoulos, C., Rody, A., Weichert, J., & Gembicki, M. (2022). La Machine : Obstetric Phantoms of Madame Du Coudray ... Back to the Roots . *Journal of Medical Education and Curricular Development.*

<https://doi.org/10.1177/23821205221090168>

- Simanullang, E., & Dioso, R. (2020). The implementation of midwifery competency standards in applying behaviour of normal childbirth care (APN) on BIDAN PRAKTIK MANDIRI PERA. *Enfermeria Clinica*. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.030>
- Sonya, P., Sihombing, L., & Hartini, S. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Materi Lapora Labarugi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sibolga. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*.
- Suryani, E., Harahap, M. L., & Siregar, R. J. (2022). The Relationship of Learning of ASKEB II Course Practicum Laboratory With the Achievement of Level II Students' Competence. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v1i2.41>
- Winarni, L., Judistianti, T., Ruslami, R., Husin, F., Sutedja, E., Herawati, D., & Idrajinata, P. (2017). Penggunaan Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum Inti Pendidikan D-III Kebidanan. *Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*. <https://doi.org/10.24198/ijemc.v1i1.77>